
Analisis Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada SMA Negeri Di Kota Tangerang

Farida Susanti¹, Mamik Suendarti², Heru Sriyono³
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out. 1) The effects of learning motivation and learning independence jointly towards economic learning achievement of state senior high school students in Tangerang City. 2). The effect of learning motivation towards economic learning achievement of state senior high school students in Tangerang City. 3). The effect of learning independence towards economic learning achievement of state senior high school students in Tangerang City. The method used in this study is a survey with multiple linier regression correlational techniques with a sample of 88 students. The results of the study show: 1) There are significant effects learning motivation and learning independence jointly towards economic learning achievement of state senior high school students in Tangerang City This is evidenced by the acquisition of the value of Sig = 0.000 < 0.05 and Fcount = 36,517. 2). There is a significant effect learning motivation towards economic learning achievement of state senior high school students in Tangerang City. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig = 0.000 < 0.05 and tcount = 5,601. 3). There is a significant effect of learning independence jointly towards economic learning achievement of state senior high school students in Tangerang City. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig = 0.006 < 0.05 and tcount = 2,801.

Key Words: *learning motivation; learning independence; economic learning achievement..*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui. 1) Pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kota Tangerang. 2). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kota Tangerang. 3). Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kota Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik korelasional regresi linier berganda dengan sampel sebanyak 88 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 36.517. 2). Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 5,601. 3). Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig = 0,006 < 0,05 dan thitung = 2,801.

Kata Kunci: motivasi belajar; kemandirian belajar; prestasi belajar ekonomi.

Penulis Korespondensi: (1) Farida Susanti, (2) Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No.58c Tanjung Barat Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: frdsusan1309@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional kita yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, mengatakan bahwa: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.” (Depdiknas, 2003). Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar peserta didik mengalami perkembangan dan peningkatan. Untuk mencapai peningkatan tersebut sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki peserta didik.

Pendidikan merupakan aspek penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu, dan mental generasi muda yang nantinya akan tumbuh menjadi generasi yang mampu bersaing. Definisi pendidikan secara khusus telah diatur di dalam UU Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa, “pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran, agar peserta didik aktif yang mengarah pada tercapainya pribadi yang dewasa”. Melalui pendidikan suatu negara dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing dalam menghadapi tantangan globalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sentral dalam pembangunan yang sarasannya adalah sumber daya manusia.

Melihat kenyataan yang terjadi di Indonesia bahwa hasil pendidikan yang terjadi saat ini tidak menggembirakan, dikarenakan atas buruknya pencapaian pendidikan di Indonesia akibat kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Upaya untuk mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan dapat dilakukan dengan peningkatan prestasi belajar.

Setiap siswa pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mencapai prestasi belajar yang baik, tapi pada kenyataannya banyak kendala yang menghambat para siswa untuk mencapai hal tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak dapat berasal dari dalam diri individu (faktor internal) maupun dari luar diri individu (faktor eksternal). “Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri sendiri, meliputi minat, sikap, motivasi berprestasi dan kemandirian belajar” (Djaali, 2012). Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Keberhasilan dalam meraih prestasi sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan, peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Menurut Hakim dalam Suprihatin (2015) mengemukakan pengertian “motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Proses pendidikan yang berlangsung, mempunyai ukuran standarisasi dalam menilai sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa tercapai. Secara umum perwujudan berupa nilai-nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar.

Pada perkembangannya, pendidikan mengalami berbagai hambatan dan permasalahan. Salah satunya yaitu masalah mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan ini dapat menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk melaksanakan dan menjalankan pembangunan diberbagai bidang. Adanya kenyataan ini mendorong berbagai pihak berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya untuk mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan dapat dilakukan dengan peningkatan prestasi hasil belajar.

Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dan mejadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Karena baik buruknya mutu pendidikan sering pula dikaitkan dengan tinggi rendahnya prestasi belajar.

Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan cermin dari usaha belajar. Prestasi belajar ini merupakan hasil yang dicapai siswa setelah siswa mendapat pengajaran dalam waktu tertentu. Semakin baik usaha belajar semakin naik pula prestasi yang dicapai. Dengan kata lain, prestasi siswa merupakan cerminan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

Namun pada kenyataannya siswa tidak semua berhasil mencapai prestasi belajar yang telah ditetapkan. Siswa yang berhasil mencapai prestasi belajar yang telah ditetapkan akan dipandang sebagai siswa yang mempunyai kemampuan dan usaha yang tinggi oleh guru dan siswa-siswa lain. Sebaliknya, siswa yang tidak berhasil mencapai prestasi belajar yang ditetapkan akan dipandang sebagai siswa yang tidak mempunyai usaha dan kemampuan.

Keberhasilan dalam meraih prestasi sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan, peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Motivasi dapat berasal dari dalam diri sendiri dan juga dapat berasal dari luar individu tersebut. Motivasi yang berasal dari dalam individu sendiri timbul pada saat belajar, sehingga siswa mempunyai semangat untuk belajar dan juga tertarik pada pengetahuan baru yang ada. Motivasi yang berasal dari luar terjadi pada saat aktivitas belajar dimulai dan diteruskan dengan dorongan dari luar. (Syah, 2002).

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu berhubungan dengan orang lain. Pada proses pembelajaran tidak hanya terjadi hubungan antara siswa dengan guru yang mengajar tapi juga dengan teman sebaya guna bekerja sama dalam proses pembelajaran. Seorang siswa yang mempunyai kemandirian yang baik akan cenderung mempunyai semangat tinggi untuk belajar. Selain faktor yang berasal dari dalam diri siswa, ada pula faktor-faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal) yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, salah satunya ialah disiplin sekolah. Instansi sekolah sebagai tempat dalam proses pembelajaran, diharapkan mampu berperan dalam pengembangan potensi dan bakat siswa, melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Tugas sekolah dalam kegiatan pembelajaran adalah menciptakan suasana yang kondusif bagi para siswa untuk belajar. Karena itu, diperlukan peraturan, sarana, dan prasarana yang menunjang berhasilnya kegiatan pembelajaran.

Tujuan pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila terjalin kerjasama antara pribadi siswa, sekolah, keluarga dan juga masyarakat. Sekolah tempat berlangsungnya proses perkembangan individu tersebut, memerlukan peran sekolah untuk menciptakan situasi yang kondusif dan menunjang guna terlaksana suasana pembelajaran yang baik. Peranan sekolah ini dapat berupa peraturan mengenai kedisiplinan baik siswa, guru maupun karyawan. Selain itu, perlunya kesadaran mengenai kemampuan individu dan penempatan diri yang tepat dari para siswa juga sangat diperlukan guna menciptakan motivasi untuk belajar.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar dan kemampuan kognitif siswa. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi cenderung untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan mendorong siswa belajar lebih giat lagi dan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat, sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

Untuk memiliki prestasi belajar yang baik siswa harus dilengkapi juga dengan kemandirian yang baik. Kemandirian merupakan salah satu ciri kedewasaan, orang yang mandiri memiliki kemauan dan kemampuan berupaya untuk memenuhi tuntutan hidupnya secara sah, wajar dan

bertanggung jawab. Ketika seseorang telah memiliki kemandirian maka akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Sekolah Menengah Atas merupakan lembaga sekolah yang berperan dalam mempersiapkan siswa untuk terjun ke masyarakat yang lebih luas. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran berperan menciptakan kondisi yang kondusif baik dalam kondisi fisik sekolah, sarana prasarana, dan juga peraturan yang mendukung. Apabila semua aspek di sekolah mendukung, siswa akan memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, apabila kemandirian yang dimiliki oleh siswa cenderung kurang, maka siswa cenderung tidak rasa percaya diri dan masih ketergantungan dengan siswa yang lain.

Kurangnya aktualisasi diri siswa terjadi karena pandangan siswa terhadap orang lain, bahwa orang lain lebih pandai dari dirinya sendiri yang membuat seorang individu menjadi kurang percaya diri. Sehingga pada proses pembelajaran, siswa kurang termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Motivasi inilah yang dapat mempengaruhi tindakan siswa dalam belajar, sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Kesadaran siswa yang kurang dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas tercermin dengan tidak konsentrasinya siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru. Siswa banyak yang bermain sendiri dengan gadget mereka dan tak jarang pula mengobrol sendiri dengan teman yang lain. Kemandirian yang kurang membuat siswa kurang mengaktualisasi diri pada proses pembelajaran. Kedua faktor tersebut yaitu motivasi dan kemandirian akan berpengaruh pada siswa untuk belajar, yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar mereka di sekolah. Berdasarkan observasi awal hasil UAS pada semester Ganjil terdapat siswa yang mengikuti remedial hampir semua pelajaran. Untuk masing-masing kelas sebanyak 30% siswa mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum yaitu 70. Demikian pula pada tugas yang diberikan oleh guru, kebanyakan siswa mengandalkan pekerjaan temannya sehingga kemampuan siswa tidak berkembang. Sering kali siswa dalam pengumpulan tugas tidak tepat waktu dan keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung. Dalam hal ini, motivasi dan kemandirian siswa diperlukan agar siswa dapat belajar dengan tenang tanpa terganggu lingkungan sekitar yang dapat menghambat jalannya proses belajar itu sendiri.

Perolehan nilai siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI masih tergolong rendah karena masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata kelas yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum yaitu 70. Menurut guru bidang studi Ekonomi kompetensi kognitif siswa pada mata pelajaran Ekonomi masih rendah dan perlu diadakan remedial, hal ini dapat dipengaruhi berbagai sebab seperti siswa tidak memiliki persiapan, masih ada sebagian siswa yang tidak mengumpulkan tugas mata pelajaran Ekonomi, siswa tidak memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran, tidak adanya perencanaan yang baik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, dan siswa masih belum memahami akan pentingnya Ekonomi dan masih beranggapan bahwa pelajaran Ekonomi merupakan pelajaran yang mudah dan sepele.

Salah satu indikator keberhasilan dalam belajar tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh. Cakupan yang lebih sempit untuk melihat prestasi belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi adalah melalui nilai ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS) ataupun Ulangan Akhir Semester (UAS) di suatu kelas. Dengan melihat hasil ulangan harian, UTS dan UAS ini akan memberikan gambaran keberhasilan pendidik dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan melakukan studi koperhensif untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar yang dituangkan dalam tesis yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada SMA Negeri di Kota Tangerang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dan dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri di Kota Tangerang, yaitu SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 8 tahun pelajaran 2022/2023 dengan sampel sebanyak 70 responden dipilih secara acak (*random sampling*) dengan jumlah populasi 720 responden. Sampel di peroleh dengan menggunakan rumus rumus Taro Yamane yang dikutip Rakhmat (1989: 113) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d + 1}$$

Pengujian Motivasi belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi dilakukan dengan menguji sejumlah hipotesis. Instrumen penelitian untuk variabel Motivasi belajar dan Kemandirian Belajar adalah angket (kuesioner) dengan pilihan berskala Likert, sedangkan instrumen penelitian untuk prestasi belajar ekonomi adalah berupa hasil belajar tengah semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran ekonomi. Sebelum dipergunakan untuk pengumpulan data, kuesioner dari kedua variabel diujicobakan terlebih dahulu pada 30 siswa untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya data analisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 22.

HASIL

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22, hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.455	.442	6.871

a. Predictors: (Constant), Kemandirian belajar, Motivasi belajar

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Motivasi belajar dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ekonomi adalah sebesar 0,675, sehingga dapat diartikan terdapat korelasi yang sedang antara variabel bebas Motivasi belajar dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,455 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Motivasi belajar dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar ekonomi adalah sebesar 45,5%, sisanya 54,5% karena pengaruh faktor lain.

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Regresi Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3353.558	2	1676.779	35.517	.000 ^b
	Residual	4012.885	85	47.210		
	Total	7366.443	87			

a. Dependent Variable: Prestasi belajar Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Kemandirian belajar, Motivasi belajar

Dari Tabel 2. terlihat bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 35,517, maka H0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Motivasi belajar dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar ekonomi.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-14.667	10.575		-1.387	.169
Motivasi belajar	.700	.125	.512	5.601	.000
Kemandirian belajar	.267	.095	.256	2.801	.006

a. Dependent Variable: Prestasi belajar Ekonomi

Dari Tabel 3. terlihat pada variabel motivasi belajar bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 5,601, maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi dan pada variabel motivasi belajar terlihat bahwa nilai Sig = 0,006 < 0,05 dan thitung = 2,801, maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi.

DISKUSI

1. Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,675 setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 22 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh motivasi dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ekonomi.

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = -14,667 + 0,700X_1 + 0,267X_2$. Nilai konstanta = -14,667 menunjukkan bahwa dengan motivasi dan kemandirian belajar paling rendah sulit untuk bisa meraih prestasi belajar Ekonomi yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,700 dan 0,267 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ekonomi. Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0.000 < 0,05, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif motivasi dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ekonomi.

Prestasi tidak lepas dari proses belajar. Prestasi sebagai wujud dari hasil proses belajar, sebagai tolak ukur berhasilnya proses belajar. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena prestasi belajar merupakan output dari proses belajar seperti halnya yang dikatakan oleh Helmawati (2014: 205) menyatakan “Prestasi adalah hasil dari pembelajaran”. Semua itu diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap orang akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan dievaluasi dapat saja rendah, sedang, maupun tinggi.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang dapat dijadikan tolak ukur prestasi belajar siswa. Dalam meraih prestasi belajar tidak begitu saja siswa meraih prestasi yang baik tanpa ada upaya-upaya yang dilakukan oleh siswa. Motivasi belajar dan kemandirian belajar menjadi faktor yang penting agar memperoleh prestasi yang baik. Terkait dengan motivasi belajar, Surya (2013: 58) mengemukakan bahwa “motivasi adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk menimbulkan atau meningkatkan motif. Motif merupakan motor penggerak dinamika perilaku individu dalam mencapai tujuan”. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa motivasi menjadi sangat penting dalam memperoleh prestasi belajar. Oleh karena apabila terdapat siswa yang kurang berprestasi bisa ditinjau dari motivasi siswa dalam belajarnya.

Selain motivasi belajar, kemandirian belajar juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam meraih prestasi. Kemandirian belajar dalam belajar sangat dibutuhkan untuk meraih prestasi belajar yang diharapkan. Tanpa adanya kemandirian belajar maka akan sulit memperoleh prestasi belajar yang diharapkan.

Menurut Beler yang dikutip oleh Samsuri (1998: 25) bahwa “Kemandirian adalah pengambilan inisiatif, mencoba mengatasi rintangan-rintangan dalam lingkungan, mencoba mengarahkan tingkah lakunya ke arah yang sempurna, memperoleh kepuasan dalam bekerja dan mencoba mengerjakan sendiri setiap tugas rutinnnya”. Kemandirian seseorang dapat dilihat dari ciri-cirinya sebagaimana dikemukakan Rifaid yang dikutip oleh Yuliana (2005: 22), bahwa “ciri-ciri kemandirian adalah mempunyai rasa tanggung jawab, tidak tergantung pada orang lain, memiliki etos kerja yang tinggi dan disiplin serta berani mengambil resiko”. Dari pendapat yang dikemukakan di atas dapat diartikan kemandirian sangat penting dimiliki siswa dalam meraih prestasi belajar yang yang diharapkan. Motivasi dan kemandirian belajar pada siswa menjadi satu kesatuan yang harus ditumbuhkan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga agar siswa dapat meraih prestasi belajar sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat diartikan bahwa motivasi dan kemandirian belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Ekonomi.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 5,601, maka H₀ di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi.

Prestasi tidak lepas dari proses belajar. Prestasi sebagai wujud dari hasil proses belajar, sebagai tolak ukur berhasilnya proses belajar. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena prestasi belajar merupakan output dari proses belajar seperti halnya yang dikatakan oleh Helmawati (2014) menyatakan “Prestasi adalah hasil dari pembelajaran. Semua itu diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap orang akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan dievaluasi dapat saja rendah, sedang, maupun tinggi”.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah drongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi. Dengan demikian motivasi memiliki peran strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, maupun saat berakhirnya belajar. Khodijah (2016)

Proses kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kegiatan ini tidak berdiri sendiri tetapi didukung oleh berbagai komponen pendidikan antara lain siswa, guru, sarana, biaya kurikulum dan administrasi. Seluruh komponen itu satu sama lain saling tergantung dan berkaitan. Oleh karena itu jika terjadi kelemahan salah satu komponen maka lemah pula komponen lainnya. Karena keseluruhan komponen ini merupakan suatu sistem.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat diartikan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Ekonomi.

3. Pengaruh Kemandirian belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,006 < 0,05 dan thitung = 2,801 maka H₀ di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar

terhadap prestasi belajar Ekonomi. Prestasi belajar siswa atau hasil akhir yang dicapai seseorang melalui kegiatan belajar dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu pengaruh dari dalam (internal) dan pengaruh dari luar (eksternal). Adapun yang menjadi faktor internal dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan kemandirian belajar, sedangkan yang menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya dan perhatian orang tua.

Menurut Pemily dalam Desmita (2014) memaparkan “kemandirian belajar sebagai sistem yang dinamis dan kompleks dari keyakinan yang dimiliki seseorang tentang dirinya, termasuk sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai dan tingkah laku yang unik dari individu tersebut”.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik akan memandang dirinya dengan positif, yaitu mampu menerima segala kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya serta mampu menanggapi kegagalan yang dialaminya sebagai pelajaran yang paling baik. Sedangkan siswa yang memiliki kemandirian belajar negatif, yaitu siswa yang tidak bisa menggunakan kelebihan yang ada pada dirinya dan tidak menerima kelemahan yang dimilikinya, serta tidak mau mencoba sesuatu yang baru karena takut gagal.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat diartikan bahwa kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Ekonomi.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa SMA Negeri di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 36,517.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa SMA Negeri di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan thitung = 5,601.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa SMA Negeri di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehasn nilai Sig. = 0,006 < 0,05 dan thitung = 2,801.

REFERENSI

- Abin, S.M. (2007). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Agung, I (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Alwi, H. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 10
- Baharuddin, & Esa, N.W. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bahri,S., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Fleming, M. (2005). Adolescent Autonomy: Desire, Achievement and Disobeying Parents between Early and Late Adolescence. *Australian Journal of Education and Developmental Psychology*. Vol.5. 116
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Hamzah B.U. (2011). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Khodijah, N. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Monks, F.J., dkk. (2003). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: GadjahMada University Press
- Nana, S.S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2003). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, S. (2011). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Cetakan Ke-4. Bandung: Alfabeta.
- Saodih, N. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2002). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sulistiana. (2011). Pengaruh Konsep Diri dan Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Madrasah Mu'alimaaat Muhammadiyah Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : UNY
- Surya, M. (2013). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-8. Jakarta : Prenada Media Group
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro (Vol.3 No.1, 2015)*. Hlm. 74-76
- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trinora. (2015). Hubungan Motivasi Berprestasi dan Minat Berorganisasi. (<http://ejournal.undiksha.ac.id>) Diakses pada tanggal 28 Desember 2020 pukul 21:55 WIB
- Trinora. (2015). Hubungan Motivasi Berprestasi dan Minat Berorganisasi. (<http://ejournal.undiksha.ac.id>) Diakses pada tanggal 28 Desember 2020
- Yusuf, S. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.